

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DENGAN NOTA MANUAL DI PERUSAHAAN KONVEKSI

Bambang Setyobudi Irianto ^{1*}, Saniyya Nabila Su'daa ²

¹ Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

² Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

* Email corresponding author: bambang.irianto@unsoed.ac.id

Abstract

An accounting system is an essential business tool for companies. BBR Company is a garment manufacturing enterprise that needs to develop an accounting system to support its operational activities. This community service program focuses on the development and implementation of an accounting system at BBR Company. Through the application of a manual invoice-based accounting system, it is expected that the business unit will be able to manage its operations more effectively. Consequently, this implementation is expected to improve the company's overall performance.

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
December 25, 2025

Revised:
December 28, 2025

Keywords: *Accounting System, Internal control, Fraud, Manual Invoice*

Accepted:
December 31, 2025

Citation: Irianto, B. S., & Su'daa, S. N. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi dengan Nota Manual di Perusahaan Konveksi. Jurnal Pengabdian Akuntansi Dan Bisnis (JPBA) Soedirman, 4(2), 102–109.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi serta modernisasi sistem informasi akuntansi, perusahaan-perusahaan di berbagai sektor dituntut untuk memiliki sistem pengendalian internal yang andal untuk meminimalisir potensi kesalahan pencatatan dan tindakan kecurangan (fraud), termasuk dalam industri retail yang bergerak di bidang fashion yang dikenal memiliki volume transaksi tinggi dengan frekuensi harian yang padat dan kompleksitas sistem pembayaran yang beragam.

Sistem yang baik tidak hanya mempercepat alur kerja dan pelayanan perusahaan tersebut, akan tetapi juga berperan sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan terjadinya kesalahan pencatatan, manipulasi data atau bahkan kecurangan (fraud) yang dapat merugikan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan ([Prasidya et al., 2024](#)) dalam buku yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” bahwa sistem pengendalian internal merupakan mekanisme utama bagi organisasi sebagai upaya dalam mendeteksi dan mencegah kesalahan serta tindakan kecurangan (fraud). Pengendalian internal yang efektif bukan hanya sekedar kewajiban administratif saja, melainkan sudah menjadi bagian dari strategi sebuah organisasi dalam menjamin integritas dan keandalan informasi keuangannya ([Putri et al., 2025](#)).

Industri retail menurut ([Brighton & Hariyanto, 2014](#)) memiliki karakteristik utama yaitu pada tingginya frekuensi transaksi harian dan beragamnya bentuk pembayaran baik tunai maupun non tunai. Selain itu, transaksi pada industri retail ini juga dilaksanakan dengan cepat dan seringkali bersifat berulang, sehingga melibatkan banyak produk dan kanal distribusi. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat, cepat dan mudah diaudit. Jika

tidak, akan dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan maupun potensi terjadinya tindakan fraud yang signifikan. Fraud dalam hal ini dapat berupa manipulasi transaksi, pencurian aset, maupun rekayasa laporan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlangsungan operasional dan keuangan yang sehat, tentunya sebuah perusahaan perlu memiliki sistem informasi akuntansi yang tidak hanya mampu mencatat transaksi, tetapi juga dapat mendeteksi penyimpangan secara real-time serta memastikan adanya pelacakan.

Pengabdian dilaksanakan di sebuah perusahaan konveksi, sebuah perusahaan retail fashion yang sedang berkembang dipasar lokal. Pengabdian ini dilaksanakan selama beberapa hari. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kompleksitas sistem operasionalnya, terutama dalam hal pencatatan transaksi yang belum sepenuhnya terintegrasi secara digital. Berdasarkan hasil observasi awal, perusahaan belum memiliki sistem pengelolaan inventory dan transaksi penjualan yang sepenuhnya berbasis sistem informasi. Proses stock opname masih dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem gudang digital. Sehingga apabila terdapat barang yang belum tercatat dalam sistem kasir, transaksi tetap dilakukan menggunakan nota manual sebagai alternatif pencatatannya.

Namun nota manual tersebut bersifat fisik dan tidak terhubung langsung ke sistem keuangan pusat sehingga dapat menciptakan celah terhadap praktik pencatatan ganda, penghilangan data, hingga manipulasi yang disengaja. Akibatnya dapat menurunkan keakuratan data penjualan, pelaporan harian yang menjadi tidak konsisten dan rekonsiliasi akhir bulan memerlukan waktu yang lebih lama karena tim keuangan harus mengecek ulang akan transaksi manual secara satu per satu. Permasalahan inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk mengajukan inisiatif penguatan pengendalian internal terhadap penggunaan nota manual. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas proses pelaporan, dan meminimalkan potensi fraud.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi nyata dalam membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem kontrol internalnya, khususnya dalam menangani transaksi yang belum terintegrasi dengan sistem digital.

LANDASAN TEORI

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yang baik dalam suatu pengelolaan keuangan di suatu perusahaan adalah sistem akuntansi yang harus dapat efektif tidak hanya untuk proses pencatatan transaksional saja, namun juga harus mampu memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu yang dapat mendukung bagi kegiatan pengambilan keputusan manajerial. Demikian pula dikatakan oleh [\(Lesmana & Parlina, 2021\)](#) dan [\(Oktapiani et al., 2024\)](#), bahwa sistem akuntansi yang baik dan efektif adalah yang dapat memberikan pengaruh kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

[\(Oktapiani et al., 2024\)](#), juga mengemukakan bahwa kinerja keuangan yang baik dan efektif adalah yang dapat menjaga operasional perusahaan dan dapat memenuhi tuntutan bisnis. Disinilah, akuntansi yang efektif akan terus berusaha untuk dapat menyediakan informasi yang berkualitas, terdapat pengendalian biaya, pengendalian fraud, dan adanya kepastian atas ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian sistem akuntansi yang jelas akan menjadi suatu sistem yang berfungsi sebagai tatanan normatif yang dapat menjadi suatu prosedur bagi kerja akuntansi dalam melakukan pencatatan semua transaksi dan proses prosesnya menuju pada laporan keuangan dan analisisnya.

Dalam era teknologi sekarang ini, proses dalam sistem akuntansi sudah dilakukan oleh teknologi digital. [\(Nay et al., 2024\)](#), mengemukakan bahwa teknologi informasi (TI) telah berkembang dan telah menjadi suatu esensi pokok untuk mengelola transaksi, proses informasi,

serta menyalurkan informasi yang tertampung dalam server data base nya. Oleh karena itu, masih menurut [\(Nay et al., 2024\)](#), dikemukakan bahwa digitalisasi sistem akuntansi merupakan penggunaan TI untuk memperbaharui dan meningkatkan fungsi akuntansi tradisional. Digitalisasi sistem akuntansi ini yang kemudian dikenal sebagai suatu sistem akuntansi berbasis TI.

Digitalisasi Sistem akuntansi, menurut Miftahurrohman dan Febri Sukmawati, 2020, terdapat proses transformasi data/informasi dari format analog menjadi format digital, sehingga data/informasi akuntansi menjadi mudah untuk diinput, diproduksi, dikelola, disalurkan atau didistribusikan, bahkan dianalisis untuk keperluan pengambilan keputusan akuntansi atau keputusan keuangan. Oleh karena itu digitalisasi Pada sistem akuntansi yang berbasis TI, [\(Yuningsih & Suwandi, 2024\)](#) mengemukakan semua fungsi sistem akuntansi, yaitu yang terdiri dari pencatatan atau pembukuan, pembayaran, pelaporan, dan pengendalian keuangan digabungkan dalam satu platform yang terhubung secara online.

Dengan demikian data akuntansi yang masuk dalam sistem akuntansi dapat dikelola, dan bersama dengan informasi yang dihasilkan dapat diakses. Sehingga, dengan demikian menurut [\(Mayasari & Nurainun, 2023\)](#), digitalisasi akuntansi sangat memungkinkan organisasi atau perusahaan dalam mengotomatisasikan berbagai macam proses pencatatan keuangan, yang dapat meminimalisir adanya kesalahan karena human error.

Digitalisasi juga dapat mempercepat dan memperlancar perancangan atau pembuatan laporan keuangan, baik neraca, laporan rugi laba, perubahan modal, serta analisis akuntansi lainnya, serta dapat memberikan gambaran atau informasi tentang kondisi keuangan yang jauh lebih akurat dan sangat real-time atau sesuai dengan ketepatan waktu [\(Sopian & Wawat, 2019\)](#).

Pengendalian Internal

ISA:315 (2009) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dirancang dan diterapkan untuk mengelola risiko dan memastikan pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan, menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan kebijakan yang terkoordinasi dalam perusahaan untuk melindungi aset, memverifikasi keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

Kerangka kerja COSO memperkenalkan lima elemen utama pengendalian internal [\(Fathah, 2019\)](#), yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian membentuk dasar dari semua komponen lain dalam pengendalian internal. Dalam hal ini mencerminkan komitmen manajemen terhadap pentingnya pengendalian dalam suatu organisasi, yang tercermin melalui nilai integritas, standar etika kerja, gaya kepemimpinan, struktur organisasi, serta kebijakan dan praktik manajemen SDM. Lingkungan bertujuan untuk membentuk suasana kerja yang kondusif, menanamkan nilai-nilai kepatuhan, tanggung jawab, dan transparansi diseluruh lini organisasinya.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Organisasi perlu secara proaktif mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Proses penilaian risiko harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan mencakup seluruh aspek operasional organisasi tersebut, termasuk dalam mendeteksi risiko kecurangan, risiko sistematis dan risiko kegagalan pelaporan.

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian mencakup kebijakan serta prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dijalankan. Seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, pemeriksaan berkala terhadap pencatatan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Pengendalian internal yang baik membutuhkan informasi yang akurat dan alur komunikasi yang efisien. Data yang relevan, terpercaya dan tepat waktu harus dapat tersampaikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan, agar mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sasaran.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

pemantauan bertujuan untuk memastikan sistem pengendalian internal berjalan dengan baik.

Fraud

([Wiliana et al., 2023](#)), mengemukakan bahwa *fraud* merupakan perilaku negatif dari seseorang karyawan maupun bersama sama dengan kelompoknya, baik pada tingkat atas, menengah maupun bawah untuk memunculkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan suatu perbuatan yang secara sengaja, bahkan direncanakan dan penuh rekayasa untuk menipu dan atau memanipulasi. Menurut ([Egita, 2020](#)), menambahkan bahwa terdapat ketidakjujuran yang dilakukan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Dan tindakan fraud ini merupakan tindak kejahatan atau tindak pidana kerah putih (*white collar crime*), yang meliputi diantaranya yaitu: tindakan pencurian, tindakan penggelapan aset, tindakan penggelapan kewajiban, tindakan penghilangan dan tindakan penyembunyian fakta termasuk di dalamnya adalah korupsi.

([Kurniasari et al., 2019](#)), mengemukakan bahwa kerugian perusahaan yang diakibatkan oleh fraud dapat dicegah dengan meminimalisir bahkan menekan fraud sampai pada angka nol. Adapun hal hal yang dikemukakan untuk pencegahan fraud ini adalah sebagai berikut : (1) diperlukannya memperbaiki sistem pengawasan dan pengendalian yang terus menerus, (2) diperlukannya peningkatan kultur organisasi yang memunculkan pola perilaku positif, (3) merumuskan, mencanangkan, menerapkan value/nilai, baik nilai religiustas, nilai korporasi, maupun nilai nilai positif lainnya dalam melawan atau mencegah *fraud*, (4) menata/mengatur sistem reward and *punishment* yang tegas, (5) terus menerus dilakukan sosialisasi, pembelajaran anti fraud bagi para pegawai, dan shock therapy yang kuat agar memunculkan iklim anti fraud, (6) membangun organisasi dengan sistem anti fraud termasuk di dalamnya membentuk satgas satgas anti fraud dan atau agen agen perubahan dalam mengantisipasi *fraud*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Perusahaan BBR Semarang, dilaksanakan dengan metode *on the job training*. Metode *on the job training* adalah metode pengabdian dengan terjun langsung di tempat pengabdian. Metode *on the job training* efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pelaksana. *On the job training* digunakan pada sifat sasaran sebagai berikut, yaitu sasaran yang langsung mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh pelaksana.

Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu:

1. Menganalisis sistem penggunaan nota manual pada operasional transaksi perusahaan.
2. Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal berdasarkan SOP yang telah diterapkan.

Melalui kegiatan ini, perusahaan diharapkan dapat memperbaiki sistem akuntansi dan penguatan pengendalian internal perusahaan.

PEMBAHASAN

Profil Perusahaan Tempat Pengabdian

Adapun Perusahaan yang menjadi lokasi pengabdian adalah di Perusahaan BBR. Perusahaan BBR merupakan salah satu brand fashion lokal terkemuka di Indonesia yang berfokus pada penyediaan produk-produk batik berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Didirikan pada tahun 2015 dan berbasis di Kota Semarang, Perusahaan BBR hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan busana batik yang tidak hanya memiliki nilai budaya tinggi, tetapi juga

relevan dengan tren fashion modern. Dengan cabang pertama yang dibuka di Semarang, BBR tumbuh pesat berkat respon positif dari konsumen lokal dan wisatawan. Hingga saat ini, perusahaan telah memiliki lima cabang yang tersebar di Kota Semarang, Solo, dan Yogyakarta. Setiap gerai dirancang sebagai pusat belanja yang nyaman dan edukatif, di mana pelanggan tidak hanya membeli produk, tetapi juga dapat mengenal lebih dekat proses dan nilai-nilai budaya dari batik itu sendiri.

Perusahaan ini menyediakan berbagai jenis produk batik mulai dari batik tulis yang eksklusif, batik cap dengan motif tradisional, hingga batik printing yang disesuaikan dengan gaya masa kini. Produk yang ditawarkan mencakup pakaian batik pria dan wanita dari anak-anak hingga dewasa, baik dalam bentuk kemeja, blus, dress, maupun outerwear. Selain itu, BBR juga menawarkan souvenir khas batik dan oleh-oleh yang menjadi pilihan menarik bagi wisatawan dan pelanggan korporat.

Secara operasional, BBR mengelola rantai pasok yang melibatkan para pengrajin batik lokal sebagai mitra utama. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM dan pelestarian budaya, tetapi juga memastikan kualitas dan orisinalitas setiap produk batik yang dihasilkan. Dengan mengedepankan nilai keberlanjutan dan kerja sama komunitas, perusahaan ini berhasil memadukan antara aspek komersial dan sosial-budaya.

Dalam hal pemasaran dan penjualan, BBR telah memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Penjualan dilakukan tidak hanya secara offline melalui toko-toko fisik, tetapi juga melalui media sosial, marketplace, dan website resmi perusahaan. Strategi ini sejalan dengan perkembangan gaya hidup digital masyarakat Indonesia serta upaya untuk menjangkau konsumen dari berbagai daerah tanpa batas geografis.

Sebagai perusahaan yang terus bertumbuh, BBR juga memperhatikan aspek pengelolaan internal seperti sistem keuangan, administrasi, dan pengendalian internal. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan tata kelola yang baik, transparan, dan profesional dalam setiap aspek kegiatan operasionalnya. Penggunaan sistem manual dan digital dalam pengelolaan transaksi juga menjadi perhatian penting perusahaan guna meminimalkan potensi risiko, termasuk pencegahan fraud dalam aktivitas non-sistem.

Penerapan Sistem Akuntansi Nota Manual Pada Transaksi Penjualan Dan Transaksi Pesanan

Nota manual digunakan di perusahaan konveksi BBR sebagai solusi untuk menangani transaksi-transaksi khusus dan tidak langsung terdata di sistem POS (point of sales), seperti:

1. Barang belum diinput pada sistem transaksi pembelian
2. Barang belum disetujui oleh *purchasing*
3. Transaksi pesanan jahit (seperti, seragaman)
4. Transaksi pesanan kain yang dibuat terlebih dahulu sebelum barang tersedia di sistem

Dengan nota manual, diharapkan kasir tetap dapat melayani transaksi sambil menjaga validitas dan jejak administrasi transaksi tersebut. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Pada gambar 1, proses transaksi penjualan menggunakan nota manual, yang dilakukan ketika barang belum tersedia dalam sistem POS karena belum diinput atau belum disetujui oleh *purchasing*. Jadi dalam transaksi ini, sudah terjadi penjualan barang konveksi meskipun belum masuk dalam catatan persediaan POS.

Alur dimulai saat customer menyerahkan barang pesanan kepada kasir. Kasir lalu melakukan pengecekan di sistem POS dan mendapati bahwa barang tidak terdeteksi, baik karena belum diinput atau masih dalam proses approval. Dalam kondisi ini, kasir kemudian membuat transaksi menggunakan nota manual. Kasir mencatat nama barang, kode barang, dan jumlah yang dibeli customer pada nota manual. Setelah itu, kasir melakukan perhitungan harga secara manual karena data harga belum tersedia di sistem.

Kemudian, kasir menyampaikan kepada customer bahwa pembayaran hanya dapat dilakukan secara tunai. Setelah pembayaran diterima, kasir memproses transaksi nota manual dan meminta customer untuk menandatangani nota sebagai bukti transaksi. Nota tersebut lalu diserahkan kepada customer, sementara salinannya disimpan oleh kasir untuk keperluan administrasi. Uang tunai dari customer kemudian disatukan dengan nota untuk dilaporkan dan disimpan dengan benar. Setelah barang berhasil diinput ke dalam sistem POS, kasir akan melakukan payment terhadap transaksi nota manual tersebut di program, menyelesaikan proses pencatatan transaksi. Proses ini kemudian dianggap selesai.

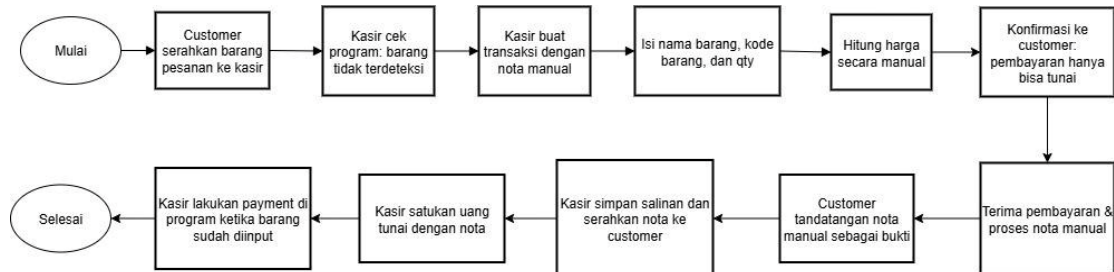


Figure 1. . Flowchart transaksi nota manual pada barang yang belum terinput kedalam pembelian (catatan persediaan)

Pada gambar 2, menjelaskan proses transaksi menggunakan nota manual khusus untuk pesanan seragam, jahitan khusus, atau pembelian kain yang memerlukan waktu produksi dan pembayaran bertahap (DP dan pelunasan).

Alur dimulai saat customer memesan kain atau seragam kepada kasir. Kasir kemudian menanyakan jumlah, ukuran, dan kebutuhan customer untuk mencatat data pesanan secara akurat. Setelah informasi diterima, kasir membuat nota manual bersama dengan customer.

Pada nota tersebut, kasir mengisi nama barang, kode barang, dan qty pesanan. Setelah itu, kasir menghitung total harga pesanan dan memberikan informasi kepada customer bahwa untuk transaksi ini wajib membayar DP (uang muka), yang dapat dibayar melalui transfer atau tunai. Jika customer memilih transfer, kasir akan menginformasikan kepada tim finance bahwa ada transaksi pesanan dengan pembayaran DP via transfer. Finance kemudian mengonfirmasi dana masuk dan mengirimkan bukti transfer kepada kasir. Jika tunai, maka kasir langsung memproses nota dan mencatat pembayaran. Selanjutnya, kasir menyerahkan nota manual ke customer dan menyimpan salinannya. Proses produksi kemudian berjalan, dan setelah pesanan selesai, kasir akan menghubungi customer via WhatsApp untuk memberi tahu bahwa pesanan telah siap diambil.

Saat customer datang untuk mengambil pesanan, kasir akan menagih pelunasan sisa pembayaran, yang juga bisa dibayar melalui transfer atau tunai. Jika pelunasan dilakukan via transfer, kasir kembali harus mengonfirmasi ke finance, dan setelah finance memberikan bukti transfer, kasir dapat menyerahkan pesanan. Setelah pelunasan selesai dan pesanan diserahkan, kasir meminta kepala toko untuk membuatkan transaksi pembelian di sistem POS atas pesanan tersebut. Jika transaksi pembelian sudah dibuat, kasir kemudian melakukan payment terhadap nota manual dan mengonfirmasi kepada finance bahwa pembayaran telah diselesaikan. Proses ini memastikan bahwa walaupun transaksi dilakukan secara manual di awal, semua alur keuangan tetap tercatat dengan rapi dan sesuai prosedur.

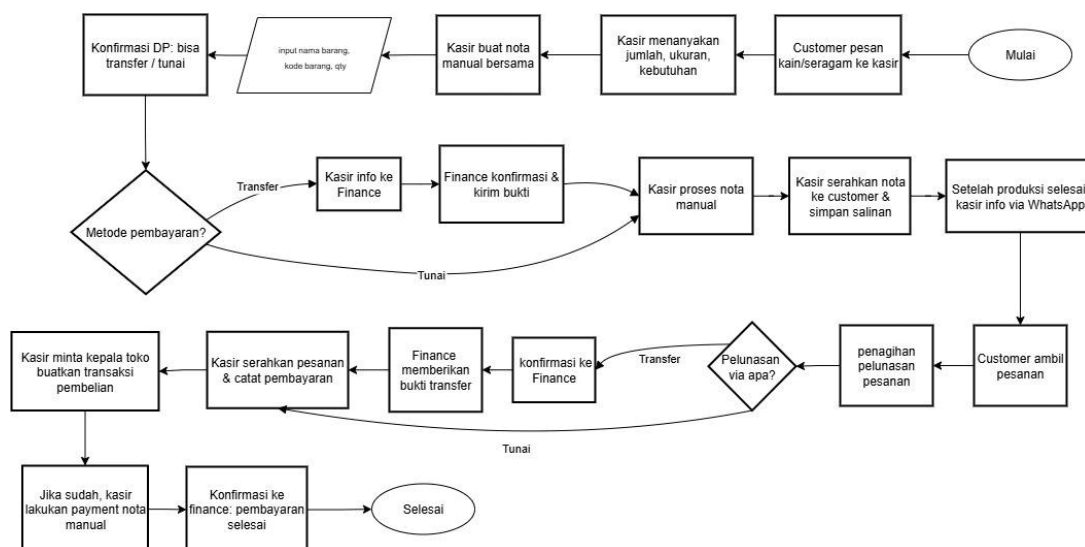


Figure 2. Flowchart transaksi nota manual pada pesanan jahit

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian di Perusahaan BBR, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menunjukkan langkah yang maju dalam memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya terhadap transaksi non-sistem yang dilakukan menggunakan nota manual. Implementasi sistem manual terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas dan memperkecil potensi *fraud* melalui penciptaan *audit trail* yang lebih transparan dan terdokumentasi.

Sistem baru yang diusulkan, seperti penugasan tanggung jawab kasir per nota, pelaporan harian terstruktur, serta verifikasi berjenjang oleh kepala toko dan divisi finance menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan pengendalian risiko operasional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan sistem pengendalian internal di Perusahaan BBR, serta menjadi media pembelajaran praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, kontrol internal, dan teknologi informasi dalam dunia kerja riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Brighton, K., & Hariyanto, S. (2014). Penerapan Metode Market Basket Analisis Dengan Algoritma Apriori Pada Toko Ritel Elektronik. *Bit-Tech*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.32877/bt.v7i1.1417>
- Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1022>
- Fathah, R. N. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 198. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.2079>
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633
- Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 5(3), 297. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.6196>
- Mayasari, M., & Nurainun, N. (2023). Implementasi Penerapan Digitalisasi Akuntansi Terhadap Profitabilitas UMKM Batik Aksara Incung Sungai Penuh. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(4), 293–303. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i4.38147>
- Nay, Y. A., Goetha, S., & Malut, M. G. (2024). Digitalisasi Model Sistem Akuntansi Terintegrasi Bagi Usaha Bersama Simpan Pinjam di Kota Kupang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11(4), 855–866. <https://doi.org/10.25126/jtiik.1148908>
- Oktapiani, A., Irama, D., Pratiwi, F. A., Rahmawati, M. D. A., Dewi, N. A. A., & Fadilah, O. N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1–9.
- Prasidya, T. C. I. T., Adhani, I., Prawitasari, P. P., Husni, M., Anggraeni, W. A., Prayanthi, I., Rajagukguk, T. S., Kusmana, E., Perdhiansyah, Indarto, S. L., Putri, W. A., & Sudarmanto, E. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Putri, V. A., Junjuran, M. I., & Jannah, B. S. (2025). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan KPP Bea Cukai X. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara (JURALINUS)*, 3(1).
- Sopian, D., & Wawat, S. (2019). Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kinerja karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 11(2), 40–53.
- Wiliana, R., Rachmadani, F., Syamsuddin, S., Nagu, N., & Farid, A. F. (2023). Internal Control System On Fraud Prevention Moderate By Bugis Cultural Values. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(2), 237–252. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1549>
- Yuningsih, R. A., & Suwandi. (2024). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 331–344. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1989%0A%0A>